

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Di dalam sektor pertanian terdiri atas subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian dapat menjadi sektor penunjang terhadap sektor-sektor lainnya sebagai penyedia *input* (barang dan jasa) yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh kemampuan masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa, biasanya diiringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan struktural. Kemampuan ini ada dengan menyesuaikan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi lebih mengarah pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara, yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat pertumbuhan ekonomi menyatakan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin baik prospek perkembangan suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, serta pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Beberapa ahli ekonomi memaknai istilah "*economic development is growth plus change*"

yang artinya pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan istilah tersebut, para ekonom tidak hanya memperhatikan masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang terjadi adanya peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita dalam jangka panjang yang melibatkan pertambahan penduduk dan disertai perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi secara umum memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan, menjamin tersedianya lapangan kerja serta sebagai pendorong perubahan dan pembaharuan di bidang lainnya. Keberhasilan suatu pembangunan ditentukan oleh keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak serta peranan dari berbagai lapangan usaha. Keberhasilan pembangunan ekonomi nasional ditentukan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Karena pembangunan ekonomi daerah mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah bersama masyarakatnya memiliki inisiatif dalam

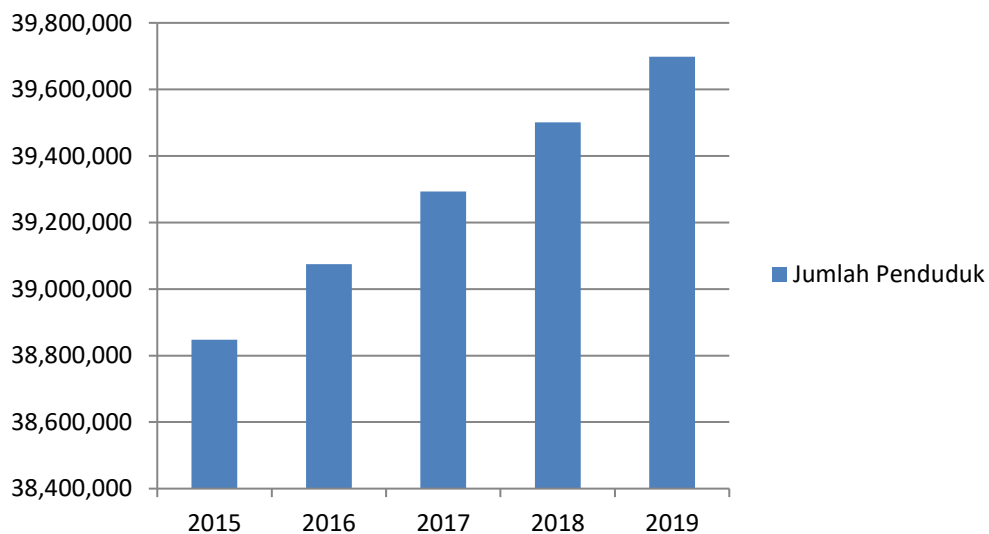
pembangunan daerah dengan menggunakan seluruh potensi sumber daya yang tersedia. Tingkat pembangunan di setiap daerah berbeda-beda atas dasar potensi yang dimiliki tiap daerah. Hal ini berdampak pada terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sebagai salah satu informasi ukuran kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu daerah tertentu yang menggambarkan struktur ekonomi daerah, pendapatan perkapita, peranan sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya, serta menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara total maupun per sektor.

Setiap daerah memiliki sektor-sektor perekonomian yang dapat membantu proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerah tersebut apabila dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pemerintah juga sepatutnya dapat mengidentifikasi sektor apa yang dapat dijadikan sektor unggulan karena sektor unggulan dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah. Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*) (Fachrurrazy, 2009).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan

harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2020).

Populasi penduduk Jawa Timur memiliki kepadatan penduduk terbesar kedua setelah Jawa Barat. Jumlah penduduk Jawa Timur mencapai 39,69 juta jiwa pada tahun 2019 dengan luas wilayah sebesar 47.922 km². Antara tahun 2015-2019 jumlah penduduk Jawa Timur mengalami peningkatan, seperti disajikan pada gambar 1.1 :



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Selama tahun 2015-2019 jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur sebanyak 38.847.561 jiwa, terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 39.075.152 jiwa, 39.292.971 jiwa pada tahun 2017, 39.500.951 jiwa pada tahun 2018, dan

39.698.631 pada tahun 2019. Peningkatan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur seiring dengan tingginya angka kelahiran serta adanya migrasi penduduk.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian nasional. Jawa Timur berada pada urutan kedua setelah DKI Jakarta dalam menopang perekonomian Indonesia. Kontribusi terkait sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur dapat disajikan pada tabel 1.1 :

Tabel 1. 1 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Jawa Timur, 2015-2019 (%)

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	13,65	13,44	12,84	11,90	11,43
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,93	3,77	4,02	4,28	4,03
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	29,31	28,91	29,12	29,73	30,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,35	0,33	0,33	0,31	0,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,49	9,73	9,82	9,70	9,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	17,60	17,90	17,93	18,19	18,46
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,35	3,38	3,44	3,43	3,43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5,41	5,65	5,77	5,79	5,92
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,56	4,59	4,62	4,53	4,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,74	2,78	2,73	2,71	2,65
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,63	1,61	1,59	1,62	1,65
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,80	0,80	0,81	0,83	0,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,31	2,33	2,27	2,31	2,38

Lanjutan tabel 1.1

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018	2019
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,72	2,67	2,63	2,59	2,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,63	0,62	0,63	0,62	0,63
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,43	1,39	1,36	1,36	1,36
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil komoditas pertanian terbesar di Indonesia. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi salah satu penyumbang perekonomian di Jawa Timur. Berdasarkan data di atas kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama periode 2015-2019 mengalami penurunan seiring berkurangnya lahan pertanian akibat perluasan areal non pertanian seperti pendirian pemukiman dan areal-areal industri. Pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 13,65 persen mengalami penurunan secara terus-menerus sampai tahun 2019, yakni sebesar 11,43 persen.

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 1.1 dan tabel 1.1 dapat dinyatakan bahwa selama periode 2015-2019 populasi jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sedangkan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam memenuhi kebutuhan penduduk Provinsi Jawa Timur serta sektor pertanian menjadi sektor penunjang sektor-sektor yang lain sebagai penyedia input (barang dan jasa). Kebutuhan akan pangan seperti makanan berkarbo, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, dan lainnya termasuk kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh tubuh.

Selain laju antara pertumbuhan penduduk dan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mengalami perbedaan (jumlah penduduk

Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sedangkan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan), pada awal tahun 2020 muncul suatu wabah virus yaitu *Coronavirus Disease 2019* atau disebut juga dengan Covid-19 yang mengakibatkan perubahan pola hidup di seluruh dunia. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin mengetahui kinerja sektor pertanian di Jawa Timur agar dapat mengetahui evaluasi dan pembuatan kebijakan-kebijakan dan rencana strategi pada tahun yang akan datang supaya sektor pertanian dan sektor non pertanian dapat stabil dan berjalan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja sektor pertanian di dalam perekonomian wilayah Provinsi Jawa Timur dengan judul **“Kinerja Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian di Provinsi Jawa Timur pada masa yang akan datang?
3. Faktor apa yang menentukan perubahan kinerja sektor non pertanian di Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana kinerja sektor pertanian di masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian di Provinsi Jawa Timur
2. Menganalisis kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian di Provinsi Jawa Timur pada masa yang akan datang
3. Mengidentifikasi faktor yang menentukan perubahan kinerja sektor non pertanian di Provinsi Jawa Timur

4. Menganalisis kinerja sektor pertanian di masa Pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja sektor pertanian dalam perekonomian wilayah di Provinsi Jawa Timur, sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran “ Jawa Timur.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dan perencanaan dalam menetapkan kebijakan pembangunan khususnya sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan serta sumber acuan untuk mengkaji pada bidang yang sama.